



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PERINGATAN HARI LINGKUNGAN HIDUP

Masyithah Aulia Adhiem
Peneliti Pertama
masyithah.adhiem@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Setiap tanggal 5 Juni kita memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Tema tahun ini adalah "Only One Earth" yang mengedepankan pentingnya peran serta semua pihak dalam menjamin keberlangsungan ekosistem bumi sebagai satu-satunya planet yang bisa dihidupi oleh manusia. Peringatan tahun ini mengingatkan kita bahwa makin banyaknya populasi di dunia, maka makin banyak pula kapasitas bumi yang terpakai untuk menghidupi setiap individu. Untuk itu, dituntut kesadaran dan peran aktif seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga kelestarian alam. Hari Lingkungan Hidup di Indonesia diperingati oleh berbagai kalangan di Indonesia dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, di antaranya dengan menggiatkan penggunaan transportasi yang ramah lingkungan, penanaman pohon, dan kegiatan lain yang mengedepankan pemberian pemahaman informasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga bumi dan lingkungan yang ada padanya.

Peringatan Hari Lingkungan Hidup tahun ini bertepatan dengan peringatan 50 Tahun Konferensi Stockholm 1972 dengan salah satu agenda pentingnya momentum pengaturan lingkungan hidup dan penerapannya dalam berbagai kebijakan nasional di masing-masing negara yang berpartisipasi. Berbagai kebijakan pembangunan lingkungan hidup Indonesia yang berhasil mencatatkan perkembangan adalah laju penurunan deforestasi hutan dan pengendalian emisi karbon sektor Hutan dan Penggunaan Lahan Lainnya (*Forest and Other Land Use/ FOLU*). Indonesia juga merupakan pionir dalam menyediakan pembiayaan campuran (*blended finance*) untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/ SDG*). Melalui mekanisme pembiayaan tersebut, membantu Indonesia menurunkan emisi karbon sesuai target dan komitmen, yaitu hingga mencapai nol pada tahun 2060.

Namun di balik perayaan itu, ada banyak tantangan yang harus dihadapi Indonesia di tengah berbagai isu lingkungan hidup yang terjadi, seperti perubahan iklim yang berdampak terhadap ancaman gagal panen dan penurunan produktivitas petani. Dampak lanjutannya adalah stok pangan menurun dan harga komoditi pangan naik. Isu lainnya, hilangnya biodiversitas seperti hilangnya hewan penyerbuk tanaman pangan yang menyebabkan pembuahan berbagai tanaman terganggu dan berdampak luas pada seluruh rantai makanan dalam suatu ekosistem. Juga isu wabah hama dan penyakit hewan seperti merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang telah menjangkiti lebih dari 55.000 ekor. Pemusnahan hewan terjangkit PMK (*stamping out*) berisiko turunya populasi hewan ternak hingga meningkatnya ancaman keanekaragaman spesies sapi jika tidak tertangani dengan baik.

Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tidak bisa berhenti hanya pada satu hari atau satu pekan saja, melainkan merupakan upaya berkesinambungan berbagai pihak untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri mengingat luasnya cakupan pengelolaan lingkungan hidup. Penyempurnaan kebijakan-kebijakan yang ada harus terus dilakukan seiring dengan makin berkurangnya kapasitas bumi dalam memenuhi kebutuhan setiap individu akibat laju perubahan iklim yang makin cepat, keanekaragaman hayati yang makin berkurang, merebaknya wabah, polusi dan sampah yang belum tertangani secara maksimal.

Atensi DPR

Euforia Hari Lingkungan Hidup Sedunia kali ini diperingati bersamaan dengan terjadinya berbagai isu lingkungan hidup di Indonesia. Perubahan iklim dan juga wabah penyakit yang menyerang hewan, tumbuhan, dan bahkan manusia membutuhkan atensi besar dari DPR RI. Komisi IV DPR RI perlu mendorong mitra kerjanya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Pertanian) untuk secara aktif mengambil langkah kebijakan yang tepat tidak hanya sebagai bentuk penanganan masalah, namun juga mengambil langkah kebijakan untuk mencegah masalah serupa timbul di masa mendatang. Kebijakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim diperlukan agar pembangunan berkelanjutan terus dapat dilakukan. Melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, Komisi IV DPR RI dapat terus mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut. Selain itu, melalui fungsi legislasi, Komisi IV DPR RI perlu memastikan apakah payung hukum yang ada (UU 5/1990) masih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi alam yang sangat dinamis akibat berbagai isu lingkungan hidup yang terjadi. Urgensi lainnya adalah memastikan apakah diperlukan RUU Sumber Daya Genetik untuk melindungi keanekaragaman hayati Indonesia.

Sumber

antaranews.com., 7 Juni 2022;
Kompas, 7 dan 8 Juni;
Media Indonesia, 3, 4, dan 6 Juni;
Republika, 6 Juni;
worldenvironmentday.global, 8 Juni.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Rasbin
Eka Budiyanti
Nidya Waras Sayekti
Dewi Wuryandani

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022